

BAB III

BIOGRAFI M. QURAIISH SHIHAB DAN PROFIL *TAFSIR AL-MISHBAH*

A. Biografi M. Quraish Shihab

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, M.A. begitulah nama lengkapnya. Ia lahir di Rappang, Sulawesi Selatan pada 16 Februari 1994.¹ Ia terlahir dari keluarga yang taat beragama. Ayahnya bernama Abdurrahman Syihab (1905-1986), seorang ulama yang terpelajar dari keturunan Arab, sebagian orang menyebutnya dengan keluarga Habib (Sayyid). Disamping berwiraswasta, ayahnya sejak muda juga berdakwah dan mengajar bahkan pernah menjadi guru besar tafsir di IAIN Alaudin, Ujung Pandang, dan termasuk salah satu pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Makassar.² Dibalik pemikirannya yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan agen perubahan, Abdurrahman adalah lulusan dari Jami'atul Khair, yakni sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mengajarkan gagasan-gagasan pembaruan gerakan dan pemikiran Islam.³

Karakteristik pemikiran keislaman Quraish Shihab adalah bersifat rasional dan moderat. Sifat rasional pemikirannya diabdikan tidak untuk, misalnya, memaksakan agama mengikuti kehendak realitas kontemporer, tetapi lebih mencoba memberikan penjelasan atau signifiansi khazanah agama klasik

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1996), h. v.

² Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 374.

³ *Ibid.*, h. 363.

bagi masyarakat kontemporer atau mengapresiasi kemungkinan pemahaman dan penafsiran baru tetapi dengan sangat menjaga kebaikan tradisi lama.⁴

B. Perjalanan Intelektual M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab mengawali belajarnya dengan memasuki sekolah rakyat, atau dalam masa sekarang disebut dengan sekolah dasar. Selain itu, M. Quraish Shihab juga dibimbing langsung oleh ayahnya dalam mempelajari al-Qur'an. Hal ini sebagaimana pernyataannya dalam salah satu karyanya :

Seringkali beliau mengajak anak-anaknya duduk bersama. Pada saat-saat seperti inilah, beliau menyampaikan petuah-petuah keagamaannya. Banyak dari petuah itu yang kemudian saya ketahui sebagai ayat al-Qur'an atau petuah Nabi, sahabat, atau pakar-pakar al-Qur'an yang hingga detik ini masih terngiang di telinga saya.⁵

Petuah-petuah dari ayahnya lah yang membuat M. Quraish Shihab semakin haus dalam mencari ilmu. Bahkan seperti pernyataannya yang mengatakan petuah tersebut masih menancap kuat dalam ingatannya. Salah satu diantara petuah yang diberikan ayahnya kemudian diabadikan dalam salah satu karyanya. Berikut ini petuah tersebut :

Aku akan palingkan (tidak memberikan) ayat-ayat-Ku kepada mereka yang bersikap angkuh di permukaan bumi....(Q.S. 7:146).

⁴ *Ibid.*, h. 365.

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), Jilid 1, h. 19.

al-Qur'an adalah jamuan Tuhan, demikianlah bunyi sebuah hadis|
Rugilah yang tidak menghadiri jamuan-Nya, dan rugi lagi yang hadir
tertapi tidak menyantapnya. Biarkanlah al-Qur'an berbicara (istantiq al-
Qur'an), sabda Ali Bin Abi Thalib.

“bacakan al-Qur'an seakan-akan diturunkan kepadamu” kata
Muhammad Iqbal.

Rasakanlah keagungan al-Qur'an, sebelum Kau menyentuhnya dengan
nalarmu, kata Syaikh Muhammad Abduh.

“untuk mengantarkanmu mengetahui rahasia ayat-ayat al Qur'an,
tidaklah cukup membacanya empat kali sehari, “seru al-Maududi. Ia
lanjutkan.

Itulah sebagai petuah yang masih terngiang. Dari benih kecintaan
kepada studi al-Qur'an mulai tersemai di jiwa saya. Maka ketika belajar
di Universitas al-Azhar Mesir, saya bersedia mengulang setahun untuk
mendapat kesempatan melanjutkan studi saya di bidang tafsir,
walaupun jurusan-jurusan pada fakultas lain sudah membuka pintu
lebar-lebar untuk saya.⁶

Petuah itulah yang mengantarkan M. Quraish Shihab menjadi
intelektual dan pakar tafsir di Indonesia saat ini.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah dasar, pengembaraan
M. Quraish Shihab dalam mencari ilmu berlanjut di salah satu sekolah

⁶ *Ibid.*, h. 19-20.

menengah di kota Malang. Selain itu, ia juga mendalami ilmu agama, khususnya ilmu hadis di Pondok Pesantren Darul Hadits Al-Faqihiyah Malang.⁷ Di sana M. Quraish Shihab berguru kepada Al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Bil Faqih (wafat di Malang tahun 1962, pada usia 65 tahun) yang merupakan pengasuh pondok tersebut. Melalui bimbingan dari Al Habib inilah M. Quraish Shihab belajar berbagai hal seperti ilmu akhlak, hadis, fiqih, syari'ah dan lain-lain.

Bimbingan itulah yang memberikan pengaruh besar bagi M. Quraish Shihab. Baginya Al-Habib adalah seseorang yang sangat berjasa dalam perjalanan keilmuannya. Dalam salah satu karya nya ia mengatakan :

Hubungan penulis dengan al-Habib terasa masih terjalin hingga kini, bukan saja dengan do'a yang penulis panjatkan buat beliau hampir setiap selesai shalat, atau setiap melintas di pekuburan dekat rumah penulis, tetapi juga dengan "kehadiran" beliau setiap penulis merasakan keresahan atau kesulitan. Tidak berlebihan jika penulis katakan bahwa masa sekitar dua tahun penulis dalam asuhan beliau, sungguh lebih berarti dari belasan tahun *masa studi di Mesir, karena beliaulah yang meletakkan dasar dan mewarnai kecenderungan penulis.*⁸

Pendidikanya di Malang berlangsung hingga M. Quraish Shihab duduk di kelas dua Madrasah Tsanawiyah. Kemudian atas beasiswa yang diberikan

⁷ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, h. 363.

⁸ M. Quraish Shihab, *Logika Agama*, (Jakarta : Lentera Hati, 2005), h. 22.

oleh pemerintah daerah Ujung Pandang, ia melanjutkan pendidikannya di salah satu sekolah menengah di Mesir, yakni sekolah *I'dadiyyah* madrasah Aliyah al-Azhar. Ia diterima di kelas dua *I'dadiyyah* Al-Azhar. Pada kali ini pengembaraannya ditemani oleh sang adik yakni Alwi Shihab.⁹

Setelah menempuh pendidikan tingkat menengah atas, dengan semangat serta kehausanya M. Quraish Shihab meneruskan pendidikannya di Universitas al-Azhar dengan mengambil konsentrasi tafsir yang masuk dalam Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar. Ketekunannya dalam mempelajari tafsir hingga membuatnya mengulang satu tahun lagi demi memantapkan ilmu yang didapatkannya.¹⁰ Ketekunannya itulah yang mengantarkan M. Quraish Shihab mendapatkan buahnya yaitu ia meraih gelar Licence (Lc) pada tahun 1967. Tak berhenti disitu, M. Quraish Shihab juga melanjutkan pendidikannya ke tingkat strata dua dengan mengambil konsentrasi dan universitas yang sama. Dan pada tahun 1969, M. Quraish Shihab berhasil menyelesaikan studinya dengan mendapat gelar MA untuk spesialis tafsir al-Qur'an dengan tesis berjudul "*al-I'jaz al-Tasyri' Li al-Qur'an al-Karim*".¹¹

Selain mendapatkan banyak ilmu di universitas, M. Quraish Shihab juga berguru kepada para ulama atau syaikh di Universitas al-Azhar khususnya, dan ulama-ulama Mesir umumnya. Salah satu diantara ulama atau syaikh tersebut

⁹ M. Mahbub Junaidi, *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab*, (Solo: CV. Angakasa Solo, 2011), h. 34.

¹⁰ Shihab, *Membumikan ...*, h. 15.

¹¹ Junaidi, *Rasionalitas ...*, h. 36.

adalah Syaikh Abdul Halim Mahmud (1910-1978). Kesederhanaan, ketulusan hati, pandangan kehidupan, keberagaman Syaikh Abdul Halim Mahmud telah memberikan pengaruh tersendiri bagi M. Quraish Shihab.¹²

Setelah berhasil menyelesaikan program studi strata dua, M. Quraish Shihab melanjutkan perjalanan intelektualnya ke tingkat strata tiga di universitas yang sama Universitas Al-Azhar. Pada tahun 1980, Quraish Shihab berhasil menyelesaikan studinya dengan memperoleh gelar doktor dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur'an melalui disertasinya yang berjudul "*Nazhm Al Durar li Al-Biq'a'iy, Tahqiq wa Dirasah (809-885H): Tahqiq wa Dirasah (al-An'am-al-A'raf-al-Anfal)*" setebal 1.336 halaman dalam tiga volume, sebuah kajian yang pada langkah pertama berupa editing dan anotasi (*tahqiq*) dan pada langkah kedua berupa kajian dengan deskripsi pandangan al-Biq'a'i dalam menafsirkan ayat, kemudian menganalisisnya dari studi perbandingan umum (*muqaranah 'ammah*) dengan pandangan penafsir-penafsir lain, seperti Abu Ja'far bin al-Zubayr, Fakr al-Din al-Razi, al-Naysaburi, Abu Hayyan, al-Suyuthi, Abu al-Sa'ud, al-Khathib al-Syarbini, al-Alusi, dan Muhammad Rasyid Ridha. Penulisan disertasi tersebut di bawah bimbingan Dr. 'Abd al-Basith Ibrahim Bulbul.¹³ Karya itu mengantarkan M. Quraish Shihab mendapatkan predikat yudisium *Summa Cum Laude* disertai penghargaan

¹² *Ibid.*, h. 37-38.

¹³ Wardani, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia : Trend Perkembangan Pemikiran Kontemporer*, (Banjarmasin: 2017), h. 30.

tingkat I (*mumtat ma'a martabat al-syarafal-'ula*).¹⁴ Melalui prestasinya itu, menjadikan dirinya orang pertama dari Asia Tenggara yang mendapat gelar tersebut.¹⁵ Namun dalam hal ini, studi strata tiga oleh M. Quraish Shihab tidak ia tempuh secara langsung setelah menyelesaikan studi strata dua, melainkan ia tempuh setelah pulang dari kampung halamannya Makassar.

C. Perjalanan Karir M. Quraish Shihab

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, M. Quraish Shihab dalam perjalanan intelektualnya di Kairo, tepatnya Universitas Al-Azhar setelah menyelesaikan studi strata dua, ia pulang ke kampung halamannya di Makassar. Selama sebelas tahun di kampung halaman, M. Quraish Shihab mulai merintis karirnya dengan mendapat kepercayaan untuk menjabat Wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alauddin Ujung Pandang. Ia juga terpilih sebagai Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Wilayah VII Indonesia Bagian Timur). Sebelas tahun mengabdikan di kampung halaman, M. Quraish Shihab kembali ke Universitas Al-Azhar untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat strata tiga selama kurang lebih dua tahun dan lulus pada tahun 1982.¹⁶

Setelah menyelesaikan studi strata tiga nya M. Quraish Shihab kembali ke kampung halamannya Ujung Pandang, dan kembali lagi membagikan

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1996), h. vi.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Junaidi, *Rasionalitas ...*, h. 40.

ilmunya di IAIN Alaudin Makasar. Tak berlangsung lama, pada tahun 1984 M. Quraish Shihab diberikan kepercayaan untuk membagikan ilmunya di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tak tanggung-tanggung, M. Quraish Shihab langsung diberikan kepercayaan untuk mengajar tafsir dan ilmu al-Qur'an diprogram S1, S2, dan S3. Bahkan pernah menduduki jabatan sebagai rektor IAIN Syarif Hidayatullah selama dua priode (1992- 1996 dan 1996-1998).¹⁷

Tidak berhenti disitu, perjalanan karir M. Quraish Shihab berlanjut dengan menjabat Menteri Agama di zaman presiden Soeharto. Lengsernya presiden Soeharto menjadi akhir M. Quraish Shihab menjadi Menteri Agama. Tak lama kemudian, M. Quraish Shihab dipercaya untuk menjadi Duta Besar Luar Biasa Republik Indonesia untuk negara Republik Arab Mesir merangkap Republik Djibouti yang berkedudukan di Kairo.¹⁸

M. Quraish Shihab juga mendapat kepercayaan untuk menjabat sebagai ketua MUI (Majlis Ulama Indonesia) Pusat (sejak 1989); anggota lajnah *pentashih* al-Qur'an departemen agama (sejak 1998); anggota MPR-RI (sejak 1982-1987 dan 1987-2002); anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (sejak 1989).¹⁹ M. Quraish Shihab juga pernah menjadi anggota Dewan Riset Nasional (1994-1998), dan anggota Dewan Syariah Bank Mu'amalat Indonesia (1992-1999). Ia juga aktif di beberapa organisasi profesional, seperti pengurus

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Badiatur Roziqin dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta : E-Nusantara, 2009), h. 269-270.

Perhimpunan Ilmu-ilmu Syariah, pengurus Konsorsium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang: Departemen Pendidikan Nasional), asisten ketua umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Di media massa, ia pernah aktif menulis artikel di rubrik “Pelita Hati” di surat kabar *Pelita* dan rubrik “*Tafsir al-Amanah*” di majalah dua mingguan *Al-Amanah*. Ia juga pernah menjadi anggota dewan redaksi majalah *Ulumul Qur’an* dan *Mimbar Ulama*.²⁰

D. Karya-karya M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab sebagai seorang pakar tafsir Indonesia memiliki peran, dan kontribusi yang besar dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam, hal ini beberapa karya-karyanya yang dapat penulis himpun, antara lain
:²¹

1. *Wawasan al-Qur’an : Tafsir Maudhu’i Berbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 1996), sebuah buku yang berisikan kumpulan ceramah beliau untuk jama’ah dari kalangan eksekutif yang disampaikan di Masjid Istiqlal Jakarta. Buku ini memuat topic pembahasan tentang : Alquran, Tuhan, Nabi Muhammad Saw., takdir, kematian, hari akhirat, keadilan dan kesejahteraan, makanan, pakaian, kesehatan, pernikahan, syukur, halal bi halal, akhlak, manusia, perempuan, masyarakat, umat, kebangsaan, ahl al-kitab, agama, seni,

²⁰ Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan*, h. 365.

²¹ Ishlah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika sampai Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), h.98-99.

ekonomi, politik, ilmu dan teknologi, kemiskinan, masjid, musyawarah, ukhuwah, jihad, puasa, lailatul qadar, dan waktu.²²

2. *Membumikan al-Qur`an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : Mizan, 1998), berisikan pandangan-pandangan beliau mengenai jawaban al-Qur`an terhadap permasalahan-permasalahan sosial masyarakat.
3. *Hidangan Ilahi Ayat-Ayat Tahlil* (Jakarta : Lentera hati, 1997), berisikan kumpulan ceramah beliau pada acara tahlilan 40 hari dan 100 hari Fatimah Siti Hartinah Soeharto.
4. *Tafsir al-Qur`an al-Karim Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Bandung : Pustaka Hidayah, 1997), tafsir surahsurah pendek pada Juz 30.
5. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur`an* (Jakarta : Lentera Hati, 2000), sebuah kitab tafsir yang ditulis pada 18 Juni 1999, ketika beliau masih di kairo dan selesai pada tahun 2000, di Indonesia. Kitab tafsir inilah yang akan menjadi objek kajian penulis.
6. *Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Tafsir al-Qur`an*, Buku ini membahas Ijtihad fardhi M. Quraish Shihab dalam arti membahas penafsiran al-Qur`an dan berbagai aspeknya. Mencakup seputar agama, seperti puasa dan zakat.

²² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an: Tafsir Maudhu`I atas Berbagai Persoalan Umat*, h. ix-x

7. *Tafsir al-Manar, Kesitimewaan dan Kelemahannya*, buku ini merupakan karya yang mencoba mengkritisi pemikiran M. Abduh dan M. Rasyid Ridha, keduanya adalah pengarang *Tafsir al-Manar*. Pada mulanya tafsir ini merupakan jurnal al-Manar di Mesir. Dalam konteks ini Quraish Shihab mencoba mengurai kelebihan-kelebihan al-Manar yang sangat mengedepankan cirri-ciri rasionalitas dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an. Disamping itu, Quraish Shihab juga mengurai kekurangan-kekurangannya terutama terkait konsistensinya yang dilakukan M. Abduh.
8. *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*, buku ini berisikan tulisan-tulisan pilihan M. Quraish Shihab yang pernah dimuat di harian Pelita, sejak tahun 1990 hingga awal 1993. Tulisan-tulisan tersebut dimaksudkan sebagai lentera yang menerangi pembacanya sehubungan dengan berbagai masalah aktual yang dihadapi masyarakat pada saat rubrik tersebut dihidangkan. “Pelita Hati” demikian nama rubrik yang dipilih oleh harian Pelita untuk menampung tulisan-tulisan ini, dan juga tulisan teman-teman lain yang ikut memperkaya rubrik “Pelita Hati.”
9. *Perempuan, dari cinta sampai seks, dari nikah mut`ah sampai nikah sunnah, dari bias lama sampai bias baru*, buku ini membahas tentang persoalan sekitar perempuan ; Perempuan dengan segala sifat, karakter, dan kebiasaan. Perempuan dalam kehidupan rumah tangga, meliputi nikah mut`ah sampai nikah sunnah. Perempuan dalam aktifitas publik.

10. *Untaian Permata Buat Anakku ; Pesan al-Qur'an untuk mempelai*, latar belakang terbitnya buku ini adalah permintaan dari anak putri M. Quraish Shihab yang akan melangsungkan pernikahannya. Anak putrinya mengharapkan agar ayahnya menggoreskan untuk mereka nasehat dan petuah yang berkaitan dengan peristiwa bahagia yang mereka hadapi. Bahkan M. Quraish Shihab mengutip kata-kata putrinya secara langsung. Abi, begitu mereka memanggil saya, tuliskanlah nasehat untuk kami, agar menjadi bekal dan kenangan, dan biar didengar dan dibaca orang banyak, sehingga ia semakin terpatri di hati kami” Tentu saja harapan mereka tidak wajar saya abaikan, lebih-lebih karena sebentar lagi mereka akan mandiri. Bahkan bagaimana saya abaikan, bukankah nasehat bisa lebih berharga daripada materi ? Apalagi kandungan nasehat ini tidak lain kecuali petunjuk Ilahi yang tersurat atau tersirat dalam al -Qur' an dan petuah petuah Nabi Muhammad yang bertaburan di kitab-kitab hadis. Dua sumber yang tidak pernah kering, tidak lekang oleh panas, tidak lapuk oleh hujan, tidak pula tersesat yang mengikutinya. Kami penuhi harapan mereka, sambil mempersembahkannya kepada semua yang berkesempatan membacanya, terbuka pula pintu-pintu rahmat serta mengalir doa restu, bukan saja untuk anak-anak kami, tetapi untuk semua yang telah, sedang dan akan memasuki mahligai pernikahan.

11. *Kaidah Tafsir*, buku ini berisikan kaidah-kaidah tafsir yang digunakan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Qur`an, penulisan buku ini

dilatarbelakangi pengalaman penulis sebagai pengajar Tafsir di perguruan tinggi. Dalam konteks uraian tentang kaidah-kaidah tafsir, penulis mengajak agar meninjau kembali agar pengajaran kajian al-Qur`an sesuai dengan kaidah yang telah berlaku, kajian tentang hermeneutik tidak luput dari penulis, mengingat hermeneutik adalah kajian yang sering dipertanyakan mahasiswa.²³

12. *Menyingkap Tabir Ilahi : Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur`an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2001), buku ini menghadirkan penjelasan M. Qurasish Shihab terhadap Asma al-Husna yang terdapat dalam al-Qur`an agar pembaca lebih mengenal Allah karena “tak kenal maka tak cinta”, dalam menyampaikan penjelasannya, M. Quraish Shihab mengambil keterangan dari al-Qur`an serta pendapat Ulama` terutama al-Ghozali.
13. *Mistik, Seks, dan Ibadah* (Jakarta : Republika, 2004), buku ini merupakan kumpulan tanya jawab M. Quraish Shihab dengan para pembaca harian Republika terkait permasalahan mistik, seks, dan ibadah yang kemudian dikumpulkan dan diterbitkan oleh penerbit yang sama.
14. *Logika Agama ; Kedudukan Wahyu dan batas-batas Akal dalam Islam*, (Jakarta : Lentera Hati, 2005), buku ini merupakan kumpulan hal-hal yang pernah terlintas dalam pemikiran M. Quraish Shihab sewaktu

²³ Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang : Lentera Hati, 2013), h.1-4.

kuliah di AlAzhar, Mesir. Sistematika buku ini ditulis dengan model dialog, mengingat materi yang tertuang didalamnya adalah hasil diskusi penulis dengan gurugurunya.

15. *Mukjizat al-Qur`an* (Bandung : Mizan, 2014), buku ini menguraikan tentang hal-hal luar biasa yang terjadi melalui nabi atau apa yang disitilahkan dengan mukjizat. dan lebih khusus lagi, buku ini ingin memperkenalkan al-Qur`an sebagai mukjizat Nabi Muhammad ditinjau dari berbagai aspeknya.
16. *Peranan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur* (1975).
17. *Masalah Wakaf di Sulawesi Selatan* (1978).
18. *Filsafat Hukum Islam* (1987).
19. *Mahkota Tuntunan Ilahi (Tafsir Surat al-Fatihah)* (1988).
20. *Tafsir al-Amanah, "Membumikan" al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (1992).
21. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Keihidupan* (1994).
22. *Untaian Permata Buat Anakku: Pesan al-Qur'an untuk Mempelai* (1995).
23. *Sahur Bersama Muhammad Quraish Shihab di RCTI*.
24. *Haji Bersama Muhammad Quraish Shihab* (1998).
25. *Menyingkap Tabir Ilahi: al-Asma' al-Husnâ dalam Perspektif al-Qur'an* (1998).
26. *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat* (1999).
27. *Fatwa-fatwa M Quraish Shihab Seputar Ibadah Mahdah* (1999).

28. *Fatwa-Fatwa M Quraish Shihab Seputar Qur'an & Hadis* (1999),
29. *Fatwa-Fatwa M Quraish Shihab Seputar Ibadah dan Mu'amalah* (1999).
30. *Fatwa-Fatwa M Quraish Shihab Seputar Wawasan Agama* (1999),
Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an (1999).
31. *Tafsir al-Mishbah* (2000), *Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab* (2000).
32. *Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga, dan Ayat-ayat Tahlil* (2001).
33. *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah Swt* (2002).
34. *Panduan Shalat Bersama Quraish Shihab* (2003).
35. *Kumpulan Tanya-Jawab Quraish Shihab: Mistik, Seks, dan Ibadah* (2004).
36. *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah* (2004).
37. *Dia Di Mana-mana* (2004).
38. *Perempuan: dari Cinta Sampai Seks, dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama Sampai Bias Baru* (2005).
39. *40 Hadits Qudsi Pilihan* (2005).
40. *Logika Agama* (2005), *Kehidupan Setelah Kematian: Surga yang Dijanjikan alQur'an, Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa* (2006).
41. *Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (2006).

42. *Yang Sarat dan Yang Bijak* (2007), *Yang Ringan, Yang Jenaka* (2007).
43. *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan, Mungkinkah?: Kajian Kritis atas Konsep Ajaran Pemikiran* (2007).
44. *Ayat-ayat Fitna: Sekelumit Keadaban Islam di Tengah Purbasangka* (2008).
45. *al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz 'Amma* (2008), *Berbisnis dengan Tren Pemikiran Tradisionalis Kritis 33 Allah: Tips Jitu Jadi Pebisnis Sukses Dunia-Akhirat* (2008). dan
46. *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui* (2008).

E. Tafsir Al-Mishbah

Diantara karya-karya M. Quraish Shihab adalah Tafsir al-Mishbah yang dapat dikatakan sebagai karya monumental. Tafsir yang terdiri dari 15 volume ini mulai ditulis pada tahun 2000 sampai 2004. Dengan terbitnya tafsir ini, semakin mengukuhkan M. Quraish Shihab sebagai tokoh tafsir Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Dalam Tafsir tersebut penulis ingin memaparkan beberapa hal antara lain:

1. Latar Belakang Penamaan *Tafsir Al-Mishbah*

Penamaan kitab tafsir ini dengan nama *al-Mishbah*, bila dilihat dari kata pengantarnya ditemukan penjelasan yaitu al-Mishbah berarti lampu, pelita, lentera atau benda lain yang berfungsi serupa, yang memberi penerangan bagi mereka yang berada dalam kegelapan. Dengan memilih nama ini, dapat diduga bahwa M. Quraish Shihab dalam tafsirnya berharap dapat

memberikan penerangan dalam mencari petunjuk dan pedoman hidup terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami makna al-Qur'an secara langsung karena kendala bahasa, sebagaimana disampaikan dalam pengantarnya :

Hidangan (al-Qur'an) ini membantu manusia memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang islam dan merupakan pelita bagi umat islam dalam menghadapi persoalan hidup.²⁴

2. Latar Belakang Penulisan *Tafsir Al-Mishbah*

Hal yang mendorong M. Quraish Shihab untuk menulis Tafsir al-Mishbah, dapat diketahui dari sekapur sirih yang disampaikannya pada *Tafsir al-Mishbah* Volume 1 :

Latar belakang terbitnya Tafsir al-Mishbah ini adalah diawali oleh penafsiran sebelumnya yang berjudul "*Tafsir al-Qur'an al-Karim*" pada tahun 1997 yang dianggap kurang menarik minat orang banyak, bahkan sebahagian mereka menilainya bertele-tele dalam menguraikan pengertian kosa kata atau kaidah-kaidah yang disajikan. Akhirnya Muhammad Quraish Shihab tidak melanjutkan upaya itu. Disisi lain banyak kaum muslimin yang membaca surah-surah tertentu dari al-Qur'an, seperti surah Yasin, al-Waqi'ah, al-Rahman dan lain lain merujuk kepada hadis dhoif, misalnya bahwa membaca surat al-

²⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Ciputat : Lentera Hati, 2007), Vol. I, h. v.

Waqi`ah mengandung kehadiran rizki. Dalam Tafsir al-Mishbah selalu dijelaskan tema pokok surah-surah al -Qur' an atau tujuan utama yang berkisar disekeliling ayat-ayat dari surah itu agar membantu meluruskan kekeliruan serta menciptakan kesan yang benar.

3. Sumber Penafsiran

Tafsir al-Mishbah bukan semata-mata hasil ijtihad M. Quraish Shihab, hal ini diakui sendiri oleh penulisnya dalam kata pengantarnya mengatakan: Akhirnya, penulis (M. Quraish Shihab) merasa sangat perlu menyampaikan kepada pembaca bahwa apa yang dihadirkan disini bukan sepenuhnya ijtihad penulis. Hasil karya ulama-ulama terdahulu dan kontemporer, serta pandangan-pandangan mereka sungguh banyak penulis nukil, khususnya pandangan pakar Tafsir Ibrahim Ibnu Umar alBiqā'i (w.885 H/1480 M) yang karya Tafsirnya ketika masih berbentuk manuskrip menjadi bahan Disertasi penulis di Universitas al-Azhar, Kairo, dua puluh tahun yang lalu. Demikian pula karya Tafsir pemimpin tertinggi al-Azhar dewasa ini, Sayyid Muhammad Thanthawi, juga Syekh Mutawalli al-Sya'rawi, dan tidak ketinggalan Sayyid Quthub, Muhammad Thahir Ibnu Asyur, Sayyid Muhammad Husein Thabathaba'i, serta beberapa pakar Tafsir yang lain.²⁵

4. Metode Penafsiran

²⁵ *Ibid.*, h. ix.

Metode yang dipergunakan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* yaitu gabungan dari beberapa metode, seperti *tahlili* karena dia menafsirkan berdasarkan urutan ayat yang ada pada al-Qur'an, *muqaran* (komparatif) karena dia memaparkan berbagai pendapat orang lain, baik yang klasik maupun pendapat kontemporer dan semi *maudhu'i* karena dalam Tafsir al-Mishbah

selalu dijelaskan tema pokok surah-surah al-Qur'an atau tujuan utama yang berkisar di sekeliling ayat-ayat dari surah itu agar membantu meluruskan kekeliruan serta menciptakan kesan yang benar.

Hal tersebut dapat dilihat pada pengakuan M. Quraish Shihab dalam sambutan sekapur sirihnya menegaskan :

Dalam konteks memperkenalkan al-Qur'an, dalam buku ini, penulis berusaha dan akan terus berusaha menghadirkan bahasan setiap surah pada apa yang dinamai tujuan surat, atau tema pokok surat. Memang, menurut para pakar, setiap surat ada tema pokoknya. Pada tema itulah berkisar uraian ayat-ayatnya. Jika kita mampu memperkenalkan tema-tema pokok itu, maka secara umum kita dapat memperkenalkan pesan utama setiap surah, dan dengan memperkenalkan ke-114 surah, kitab suci ini akan dikenal lebih dekat dan mudah.²⁶

²⁶ *Ibid.*

5. Sistematika Penulisan

Setiap mufassir pada umumnya memiliki sistem atau pola penulisan yang dipaparkannya. Hal ini untuk mempermudah para pembacanya. Dari data yang berhasil dihimpun, dapat disebutkan bahwa M. Quraish Shihab dalam menulis Tafsirnya menggunakan sistematika sebagai berikut :

- a. Dimulai dengan penjelasan surat secara umum.
- b. Pengelompokkan ayat sesuai tema-tema tertentu lalu diikuti dengan terjemahannya.
- c. Menguraikan kosakata yang dianggap perlu dalam penafsiran makna ayat.
- d. Penyisipan kata penjelas sebagai penjelasan makna atau sisipan tersebut merupakan bagian dari kata atau kalimat yang digunakan alQur'an.
- e. Ayat al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad, yang dijadikan penguat atau bagian dari Tafsirnya hanya ditulis terjemahannya saja.
- f. Menjelaskan munasabah antara ayat-ayat al-Qur'an.
- g. Menjelaskan alasan-alasan dari pilihan makna yang diambil pakar sebelumnya.
- h. Menarik kesimpulan singkat dari tema kandungan surat persurat.²⁷

²⁷ Ahmad Zainal Abidin, *Islam Sebagai Agama Fitrah : Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijogo, 2014).